MANAJEMEN *BUSINESS CENTER* PROGRAM KEAHLIAN MELALUI KONSEP *TEACHING FACTORY*

Kharina Karunia Apriyanti[1)], Nurdyansyah [2)]
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
kk13apriyanti@gmail.com[1], nurdyansyah@umsida.ac.id[2]

Abstrak : Revolusi industri 4.0. berdampak pada lulusan SMK yang berdampak pada permintaan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Guru produktif dituntut kreatif dalam mengembangkan program keterampilan dengan menerapkan konsep *Teaching Factory* (TEFA). Program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk mewujudkan penerapan keterampilan melalui pengembangan *Business Center* MUSA's CORNER. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambat keberhasilan pembangunan *Business Center*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian manajemen menunjukkan bahwa manajemen *Business Center* meliputi perencanaan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, perencanaan produk, dan perencanaan pemasaran. Struktur organisasi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, guru produktif, tenaga kependidikan, dan para siswa. Selain itu, ada pihak eksternal yaitu perusahaan mitra dan pengawas sekolah. Pelaksanaan meliputi produksi, pemasaran. Pengawasan meliputi evaluasi pelaksanaan konsep *TEFA*. Faktor pendukung terdiri dari kemitraan yang baik dengan pihak pabrik/industri, kurikulum yang memenuhi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), guru bersertifikat profesional, dan jadwal dengan sistem blok. Faktor penghambatnya adalah pengembangan sistem pemasaran dengan sistem *e-commerce* yang masih memerlukan dukungan dari top manajemen sekolah dan diharapkan akan dikembangkan pada program sekolah selanjutnya .

.

Kata Kunci: Manajemen, *Business Center*, Program Keahlian, *Teaching Factory*.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja terampil dan kompeten harus mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sehingga peningkatan keterampilan sebagai tolok ukur skala prioritas utama dalam rangka peningkatan mutu lulusan. Permasalahan pendidikan vokasi saat ini adalah lulusan SMK belum terserap secara optimal di dunia industri. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki sumber daya yang unggul. beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, cakap, sehat, kreatif, dan bertanggung jawab atas kemajuan suatu bangsa[1].

Perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi telah mempercepat laju dinamika kebijakan pembangunan di bidang pendidikan. SMK sebagai subsistem dari sistem pendidikan Indonesia harus mampu beradaptasi untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan dengan menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan kewirausahaan. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis industri. Salah satu program prioritas untuk mewujudkan visi tersebut adalah program pengembangan pembelajaran *Teaching Factory (TEFA)*. Definisi *TEFA* dalam PP No. 41 Tahun 2015 menjelaskan bahwa "istilah pabrik di lingkungan sekolah adalah obyek kegiatan produksi yang aktif beroperasi pada saat kegiatan pembelajaran, berpedoman pada prosedur dan standar kerja nyata dalam menghasilkan produk sesuai dengan kondisi sebenarnya di lingkungan sekolah. Dalam *Grand Design, TEFA* diartikan sebagai konsep pembelajaran berbasis produksi/jasa di SMK yang mengacu pada prosedur standar yang berlaku di industri dan diterapkan di lingkungan kerja berbasis industri[2].

Konsep *TEFA* menurut Nanyang Polytechnic (2003), merupakan perpaduan belajar dan bekerja dalam lingkungan kerja yang selaras dengan suasana nyata di industri. "Konsep TEFA sebagai pendekatan yang menggabungkan pembelajaran dan lingkungan kerja dengan pengalaman belajar yang realistik dan relevan[3]. Melalui pembelajaran Diklat Berbasis Produksi, *TEFA* menggabungkan pembelajaran *Competency Based Training (CBT)* dan *Production Based Training (PBT*)[4], pembelajaran berbasis bisnis dan produksi. Pelaksanaan konsep *TEFA* menggabungkan konsep kewirausahaan dan pendidikan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan dan dilaksanakan oleh siswa[5]. Mengoptimalkan pengelolaan *TEFA* dengan melakukan analisis kebutuhan yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi dari Job Sheet melalui penjadwalan sistem blok. optimalisasi kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk pengadaan fasilitas pendukung unit gedung baru yang lebih representatif, dan lembaga sekolah technopark untuk mendukung teaching factory learning; dan pemenuhan kompetensi guru yang lebih memadai[6].

Dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia perlu dikembangkan mengikuti perkembangan era Revolusi Industri 4.0 yang semakin mengglobal. Hal ini juga berlaku untuk SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian merupakan jurusan baru di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk yang berdiri pada Juli 2020. Tujuan didirikannya program keahlian ini adalah agar mahasiswa dapat belajar berwirausaha melalui keterampilan mengolah komoditas pertanian. Kabupaten Nganjuk sebagai kota agraris berkembang dari sektor komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata dengan mengutamakan penguasaan kompetensi

Sebagai SMK swasta terbesar di Kabupaten Nganjuk, upaya pengembangan merupakan bagian dari program sekolah, sekaligus dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengangkat kearifan lokal daerah setempat. Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk, dalam tiga tahun perkembangannya akan terus berbenah terus meningkatkan mutu pengelolaannya melalui jalan yang benar sehingga dihasilkan lulusan yang memenuhi standar kompetensi yang mampu bersaing di era dunia industri 4.0. melalui pengembangan unit produksi program keahlian yang merupakan bagian dari fasilitas dalam praktik pembelajaran untuk mengasah keterampilan kerja siswa terampil sesuai dengan standar kompetensi kurikulum yang berlaku.

Pada aspek kegiatan pembelajaran produktif, pengelolaan *Business Center* memiliki tujuan mewujudkan program kompetensi keahlian yang marketable[7]. Konsepnya berfokus pada lulusan yang siap berwirausaha melalui pendidikan vokasi yang memiliki relevansi dengan dunia industri. Pembelajaran di sekolah yang berorientasi pada konsep *TEFA* memadukan model Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Produksi[8]. *TEFA* dapat diterapkan dalam pengembangan program keahlian. *Business Center* Program Keahlian sebagai fasilitas laboratorium/workshop praktis untuk menunjang keterampilan belajar mahasiswa. Peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata dengan mengutamakan penguasaan kompetensi

Pengelolaan *Business Center* Program Keahlian

Dalam dunia industri, kompetensi kerja yang dibutuhkan antara lain berupa tambahan pengetahuan berupa penguatan keterampilan, antara lain kompetensi dari lembaga profesi, soft skill, keahlian personal, dan interpersonal skill yang memenuhi standar[9]. Tujuan *Business Center* adalah untuk meningkatkan kerjasama antara SMK dengan pihak lain terutama dengan industri. Tumbuhnya kemampuan berwirausaha di lingkungan sekolah[10]

Efektivitas sistem pembelajaran dan program keahlian yang dibutuhkan industri meliputi departemen produksi dan pemasaran. Manajemen jika dilihat dari segi efektivitas penggunaan sumber daya, apakah pemanfaatan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan fungsi manajemen[11]. Pengelolaan *Business Center* Program Keahlian melalui konsep *TEFA* menjadi poin utama dengan proses pembentukan manajemen, proses produksi, proses pemasaran, dan evaluasi. Konsep *TEFA* terintegrasi dengan *Business Center* untuk praktik mahasiswa.

Business Center merupakan program pembelajaran berbasis usaha sebagai salah satu pola pengajaran untuk memberikan keterampilan tambahan bagi siswa. Seseorang tidak dapat menguasai teori dengan baik tanpa praktik, demikian pula seseorang tidak dapat berlatih secara efektif tanpa

dibekali dengan teori. Unit produksi ini merupakan tempat untuk mengasah atau mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke dalam dunia kerja yang sebenarnya. Untuk itu dibuatlah unit produksi sebagai tempat penerapan teori yang diberikan pada suatu usaha di lingkungan sekolah[12]

Konsep *Teaching Factory*

Proses pembelajaran praktikum pada pelajaran produktif/kejuaraan memegang peranan penting dalam pengembangan program keahlian. Keberhasilan kegiatan pengembangan tersebut didukung oleh peran serta guru dan siswa serta dukungan dari manajemen puncak sekolah.

Prodi keterampilan harus berinovasi dalam konsep pembelajaran baru, baik teori kejuruan maupun kegiatan praktikum dengan harapan kolaborasi keduanya mampu memaksimalkan produk yang dihasilkan. Kurikulum disesuaikan melalui sinkronisasi dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Konsep *TEFA* adalah pembelajaran terpadu berupa pembelajaran Diklat Berbasis Produksi akan membekali praktikan dengan pengalaman berharga dari *learning by doing* yang relevan dengan peran praktikan di industri.[13].

Jadwal Pelajaran dengan Sistem Blok

Kurikulum sebagai sarana pembelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik [14]. Pembuatan jadwal blok dimaksudkan untuk mewujudkan kegiatan pelaksanaan *TEFA*. Dengan pengaturan jadwal dengan sistem blok, kegiatan teori dan praktikum dilaksanakan dalam waktu yang cukup untuk memenuhi persyaratan kompetensi[15]. Sistem blok akan terintegrasi dengan ketentuan yang tertuang dalam paket keahlian program kompetensi dasar, produk dan alokasi waktu belajar siswa pada jam kelas produktif. Proses produksi di Business center meliputi kegiatan mulai dari penjelasan produk, instruksi kerja, soal latihan, rubrik penilaian, dan format penilaian[16].

Spesifikasi Produk

Program keahlian dalam mengelola *Business Center* dengan konsep *TEFA* memberikan mahasiswa pengalaman berharga dari *learning by doing* yang relevan dengan peran seorang pekerja di pabrik/industri. Pembelajaran yang mengacu pada sistem kerja berbasis pabrik/industri tentang tata kelola pelaksanaan *TEFA* yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia[17]. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki keterampilan dasar dalam mengolah komoditas pertanian baik secara teoritis maupun praktis, yang diperoleh dari mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan[18].

II. METODE

Jenis penelitian Manajemen Pengelolaan *Business Center* Program Keahlian SMK dengan konsep *TEFA* menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Data hasil penelitian terinterpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan [19] dengan metode deskriptif melalui studi kasus.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan studi lapangan Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, keterangan hasil praktikum mahasiswa, uji kompetensi keahlian siswa, kegiatan kewirausahaan mahasiswa, dan ruang praktik, sarana dan prasarana, serta produk yang dihasilkan dalam pembelajaran. berdasarkan konsep *TEFA*. Wawancara dilakukan dengan pembekalan dengan narasumber data utama yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Ketua Program Keahlian, serta guru dan siswa produktif di Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Kompetensi produk di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Studi Dokumentasi dilakukan dengan melihat dan mengkaji dokumen terkait implementasi konsep *TEFA*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *jobsheet*, jadwal pelajaran, pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian, *MoU* sekolah dengan industri serta foto foto kegiatan.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kegiatan penelitian pendahuluan akan dilaksanakan pada *Business Center* Laboratorium Produksi dan Marketing Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk dengan nama "MUSA's CORNER"melalui sistem blok mulai bulan Juli 2022. Pembelajaran tetap mengacu pada Kompetensi Dasar Kompetensi Keahlian sesuai dengan Standar Nasional.

Penyusunan jadwal pelajaran merupakan rutinitas sekolah. Jadwal pelajaran merupakan kunci penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Jadwal dengan sistem blok memiliki konsep masing-masing satuan belajar dalam pembagian kelompok belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan kurikulum dengan menyusun kembali jadwal harian untuk menyelesaikan satu mata pelajaran. Pengelompokan waktu dalam jadwal blok menjadikan pembelajaran tuntas yang berdampak baik pada pencapaian kompetensi siswa. Kegiatan pengelolaan *Business Center* dengan konsep *TEFA* dengan pedoman Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan keahlian serta sikap yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan persyaratan jabatan yang ditentukan dalam perencanaan Pekerjaan penelitian akan dimulai pada Agustus 2022 sampai dengan Desember 2022 sesuai dengan rencana kerja sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana *Business Center*, dan pekerjaan operasional *Business Center* dengan konsep TEFA pada Januari 2023 bersamaan dengan pelaksanaan Kelas Praktek Kerja Lapang XI. Sehingga dengan keberadaan *Business Center* dengan konsep *TEFA*, Program Keahlian dapat memberdayakan siswa PKL di lingkungan internal sekolah dalam pengelolaannya.

Hasil penelitian dan analisis dilakukan pada *Business Center*, Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, diperoleh hasil pembahasan pengelolaan *Business Center* dengan konsep *TEFA* dalam hal manajemen pendidikan adalah sebagai berikut :

Manajemen *Business Center*

Manajemen adalah suatu proses penggunaan secara efektif objek dan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan upaya manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

Untuk mencapai tujuan pengembangan program keahlian dengan konsep *TEFA*, pengelolaan pada *Business Center* dengan nama "MUSA's CORNER" program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian disusun melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dari hasil observasi diketahui bahwa :

1. Organisasi bisnis menekankan pentingnya proses perencanaan[20]. Perencanaan dalam pengelolaan *Business Center* adalah merencanakan produk yang akan dihasilkan dengan menganalisis kurikulum program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang berpedoman pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), diselaraskan dengan proses dan produk dari industri, atau sinkronisasi kurikulum .
2. Sumber daya manusia yang tersedia di sekolah adalah guru, teknisi laboratorium, tenaga administrasi, dan siswa. Dibutuhkan Sumber Daya Manusia sebagai asisten di tempat produksi, manajer unit produksi, administrasi, dan pemasaran. Fasilitas di sekolah meliputi laboratorium, peralatan, dan pemeliharaan. Dalam dukungan yang dapat diberikan oleh institusi dalam kegiatan pembelajaran, dan mitra industri untuk membantu mengelola *Business Center*.
3. Kajian terhadap hasil dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan Sumber Daya Manusia yang terdiri dari perencanaan program pengajaran, dan perencanaan strategis untuk implementasi dan pengembangan *Business Center* dengan Konsep *TEFA*.
4. Strategi implementasi pengelolaan *Business Center* dilakukan dengan melakukan analisis SWOT terhadap kondisi dan potensi bisnis. Analisis kompetensi dasar dan kegiatan belajar siswa, rencana pemasaran, serta evaluasi hasil produksi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan *Business Center* manajemen "MUSA's CORNER" telah dilakukan oleh program keahlian SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Sekolah ini menerapkan konsep *TEFA* sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum.

Perencanaan Manajemen *Business Center* dengan Konsep *Teaching Factory*

Perencanaan mencakup menetapkan tujuan dan memikirkan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan telah dianggap sebagai fungsi utama manajemen dan mencakup segala sesuatu yang dilakukan manajer[21]. Secara umum perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) kemudian mempresentasikan program, prosedur pelaksanaan program, dan tindakan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Tujuan pengelolaan *Business Center* dengan konsep *TEFA* adalah agar mahasiswa dapat mengembangkan produk dan jasa industri skala kecil.

Pengembangan tersebut meliputi pembuatan *prototype* dan konsep dasar *TEFA* serta progres pengelolaan *Business Center*. Jadi perencanaan konsep *TEFA* diawali dengan perencanaan program pakar yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan program kerja ini merupakan tindak lanjut setelah penetapan visi sekolah. Perencanaan ini sangat penting agar cita-cita sekolah dapat tercapai secara terencana dan sistematis.

Proses perencanaan pengelolaan *Business Center* dengan konsep *TEFA* dilakukan dengan menganalisis hasil implementasi dan evaluasi dengan menggunakan analisis kondisi dan potensi program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk, antara lain :

1. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran berupa tersedianya sarana yang dapat membantu kelancaran kegiatan praktikum, antara lain laboratorium produksi, ruang pajangan, tempat pemasaran, dan media pemasaran,
2. Perlunya mesin dan alat praktikum yang memenuhi standar,
3. Sumber daya manusia guru pembimbing yang berkompeten dan berlatar belakang pendidikan sertifikasi,
4. Penetapan sinkronisasi kurikulum program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dengan industri, dilanjutkan dengan MoU,
5. Penentuan jadwal pembelajaran dengan sistem blok,
6. Menentukan program kerja *Business Center*,
7. Menganggarkan dana untuk kegiatan pengelolaan *Business Center* menggunakan hibah dari pemerintah dalam penyerahan alat dan bahan penunjang praktikum.

Sedangkan penambahan alat besar dilakukan berdasarkan kebutuhan, melihat program kerja yang telah disusun, jika ingin penambahan alat atau update teknologi, maka untuk pendanaan mengajukan proposal ke Direktorat. Rencana pengajuan ditulis secara detail seperti nama alat, spesifikasi kemudian kebutuhan bahan yang dibutuhkan yang selanjutnya akan disusun dalam rencana anggaran kegiatan sekolah. Dengan perencanaan yang baik, hasil yang lebih optimal meningkatkan keahlian program. Perencanaan ini terlihat dari kesiapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kebutuhan alat dan bahan di *Business Center* hingga dana yang digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan dalam konsep *TEFA*. Dari hasil penelitian terlihat bahwa program *Business Center* Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk telah memenuhi standar kriteria yang sesuai.

Perencanaan yang baik, hasil yang lebih optimal untuk penerapan konsep *TEFA*[22]. Perencanaan ini dapat dilihat dari kesiapan sarana dan prasarana sekolah yang ada, kebutuhan mesin, alat dan bahan di laboratorium produksi, ruang display, dan area pemasaran hingga dana yang digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dengan "MUSA's CORNER" sebagai *Business Center* yang berjalan sudah memiliki mesin, alat dan bahan yang tersedia secara lengkap dan tertata sesuai fungsinya. Dari hasil dokumentasi mesin, alat dan bahan tersedia dalam jumlah yang cukup.

Pengorganisasian *Business Center* dengan Konsep *Teaching Factory*

Organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari bagian-bagian yang saling mempengaruhi dan memiliki satu tujuan tertentu[23]. Struktur organisasi membuat pembagian tugas, pengelompokan dan koordinasi. Pembagian tugas, fungsi dan wewenang perlu dilakukan untuk membedakan tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan[24]. Organisasi bergantung pada lingkungannya [25].

Struktur organisasi Program Keahlian *Business Center* Pengolahan Hasil Pertanian disusun

berdasarkan struktur organisasi program keahlian. Program keahlian teknologi pertanian dengan bekerja sama dengan industri, kemudian manajemen *Business Center* di industri membuat kemampuan inovasi dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja yang berkualitas, memotivasi mereka untuk berbagi pengetahuan dan mempertahankan kompetensi[26]. Guru produktif berperan penting dalam struktur produksi dan pengawasan[27]. Sementara itu, industri mengawasi kegiatan produksi. Ketidaksesuaian proses dan produk yang terdapat pada tahap produksi akan isesusaikan dengan sinkronisasi kurikulum. Susunan organisasi *Business Center* terdiri dari penanggung jawab, koordinator, bendahara, sekretaris dan pelaksana produksi.

Pengorganisasian diatur oleh struktur organisasi. Standar struktur organisasi harus sesuai dengan standar industri[28]. Struktur organisasi *Business Center* "MUSA CORNER" disusun sesuai pemahaman sekolah masing-masing. Manajement "MUSA's CORNER" melibatkan siswa magang dalam hal Praktek Kerja Lapangan. Dalam mengelola konsep *TEFA*, industri dilibatkan dalam business plan program SMK, pusat keunggulan program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Kolaborasi yang berkelanjutan dan saling mengikat, dengan proyek-proyek yang berkaitan dengan fisik, peralatan dan proses pembelajaran, secara bertahap. Kerjasama dalam rencana bisnis yang komprehensif terkait penyediaan peralatan, tempat dan produk serta pengembangan produk dan penjualan produk yang bertujuan untuk meningkatkan sistem dan kinerja SMK agar sesuai dengan standar perusahaan dan pengembangan konsep *TEFA*.

Konsep *TEFA* merupakan bagian dari pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Kepala program keahlian dalam mengontrol wakasek bagian kurikulum berperan dalam melaksanakan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan jadwal blok pembelajaran, merancang SOP kegiatan produksi, merancang pembagian kerja di *Business Center*, melaksanakan barang/jasa kegiatan produksi mengikuti konsep *TEFA*, dan melakukan kontrol teknis terhadap seluruh kegiatan pengelolaan *Business Center*. Wakil Kepala Bagian Humas sebagai penghubung kerjasama dengan perusahaan Bendahara berperan dalam mencatat penerimaan dan penilaian keuangan atas kegiatan operasional serta menyusun laporan keuangan. Guru mata pelajaran yang produktif terpaku pada praktik organisasi pembelajaran di *Business Center*. Hasil program praktik manajemen kompetensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengorganisasian konsep *TEFA* di *Business Center* "MUSA's CORNER" telah berjalan dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa organisasi sudah berjalan. Sistem administrasi berjalan dengan baik, tim program keahlian sudah memiliki buku laporan mengenai inventarisasi alat. catatan keuangan yang teratur.

Pelaksanaan Manajemen Business Center dengan Konsep Teaching Factory

Actuating adalah tindakan mengusahakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan dengan rencana yang telah ditetapkan[29]. Konsep *TEFA* dalam pengelolaan program keahlian *Business Center* Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk mengadopsi manajemen produk untuk industri ` dan kantin. Produknya antara lain *bakery*, olahan bawang merah sebagai produk kearifan lokal Kabupaten Nganjuk, mie dan pasta, makanan beku, *dessert*, minuman herbal, makanan ringan dan produk kecantikan berupa sabun organik. Sekolah menjalin kerjasama dengan industri baik lokal maupun luar kota. Kolaborasi yang efektif antara sekolah dan industri diperlukan untuk menyelaraskan dengan kemajuan global dalam teknologi dan pengetahuan. Pentingnya sumber daya manusia untuk kolaborasi antara sekolah dan industri untuk meningkatkan kepercayaan, inovasi dan tata kelola bersama. Pengajaran dikelola bersama antara sekolah dan industri. *TEFA* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pengaktifan pembelajaran produktif serta menjalankan *Business Center* dengan konsep *TEFA* pada program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Pada tahap ini siswa dilatih dan diajarkan untuk:

1. Kreatif dalam mengembangkan produk inovatif.
2. Mengembangkan kegiatan pemasaran, namun masih pada level penjualan offline.
3. Mengembangkan komunikasi dan pelayanan prima kepada pelanggan
4. Membuat rencana pengembangan usaha

5. Evaluasi akhir.

Guru produktif memobilisasi siswa PKL sebagai agen pemasaran dari pabrik pengajaran, setidaknya untuk diri sendiri dan keluarga atau kerabat terdekat.

Pengelolaan *Business Center* dengan konsep *TEFA* pada program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian meliputi pengelolaan laboratorium, unit produksi termasuk tata letak, prosedur dan petunjuk pelaksanaan produksi diatur seperti ruang kerja di industri. Pengaturan pengelolaan "MUSA's CORNER" didasarkan pada tingkat kompetensi yang harus dicapai. Berdasarkan setting tersebut aktivitas siswa dengan situasi dan konsep kerja di industri. Kolaborasi tersebut akan memberikan manfaat bagi sekolah dan industri. Sekolah mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai, setara dengan industri. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk mendapatkan kompetensi yang sesuai dengan industri. Dalam hal ini, "MUSA's CORNER" bergabung dengan Tulip Bakery, Aluna Bakery, dan Alya Bakery. Guru produktif menggunakan sinkronisasi dengan industri tersebut untuk mendapatkan kompetensi dan model pengajaran yang sesuai. Konsep *TEFA* memberikan kontribusi yang sangat baik untuk lingkungan tim, inovasi produk Pusat Bisnis, hubungan yang kuat dengan industri tersebut dan perbaikan proyek kompetensi pengembangan untuk pelatihan dan pengembangan siswa.. Siswa kelas XI yang terlibat PKL berasal dari dalam sekolah. Sebagian dari mereka melakukan PKL di industri yang telah bekerjasama dengan sekolah, dan sebagian mahasiswa lainnya ikut membantu operasional pusat bisnis "MUSA's CORNER".

Pengendalian Manajemen *Business Center* dengan Konsep *Teaching Factory*

Pengawasan dalam manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk memantau sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut diproses[30]. Tahap pengenddalian akan dilakukan oleh kepala sekolah. Sistem penjadwalan blok merupakan salah satu ciri dalam pelaksanaan PBET learning dan TEFA di SMK, ciri lain dari PBET dan TEFA adalah kegiatan praktikum dalam sistem blok secara terus menerus, artinya sistem blok berarti praktik-praktik yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama. misalnya, dua minggu pelatihan dan 1 minggu pembelajaran teori yang disesuaikan dengan program keterampilan. SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah menerapkan jadwal pelajaran dengan menggunakan sistem blok. Sehingga konsep *TEFA* dapat dikontrol dengan baik.

Pelaksanaan instruksi MUSA's CORNER diberikan kepada bagian *Business Center* untuk dilaksanakan di unit produksi. Pengendalian kualitas bahan baku, proses produksi, proses pengemasan produk dan analisis dilakukan di setiap proses produksi. Sebagai gantinya, proses pemasaran produk melewati kafetaria MUSA's CORNER" dan mulai menuju sistem pemasaran digital.

Tujuan pengendalian manajemen dengan konsep *TEFA* adalah untuk mengevaluasi aktivitas. Siswa program keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk belajar berwirausaha dengan menjadi bagian dari pekerja di "MUSA's CORNER". Dengan demikian siswa memiliki keterampilan untuk mengontrol kualitas produk. Penilaian dilakukan oleh industri dan guru produktif. Dalam hal digital marketing melalui social media, proses pemasaran produk "MUSA's CORNER" melibatkan pengajar efektif program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan mahasiswa sebagai pengelola administrasi media sosial, sehingga dalam pengembangannya perlu dukungan dari *Top Leadership* SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk untuk melibatkan program keahlian lain dalam hal ini Rekayasa Perangkat Lunak dalam pengembangan digital marketing untuk dapat masuk ke ranah belanja online dan aplikasi belanja melalui a*ndroid*.

Pemasaran produk "MUSA's CORNER" selanjutnya adalah dengan pengembangan sistem *e-commerce* sebagai poin penting dalam strategi bisnis online. Itu membuat kontribusi besar untuk meningkatkan nilai jaringan. Digital marketing seperti ini memberikan beberapa keunggulan, seperti periklanan interaktif, website periklanan, jaringan media sosial, video marketing, mampu menjangkau pelanggan secara optimal, respon cepat, cara praktis, dan efisiensi waktu. Dalam mengembangkan pemasaran produk "MUSA's CORNER" menggunakan strategi pasar dengan sistem ini diperlukan tenaga khusus yang menangani metode pemasaran digital. Pelaporan kegiatan dilakukan pada akhir semester, antara lain laporan keuangan dan program pengelolaan *Business Center*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *Business Center* Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk, konsep *TEFA* dalam mengelola *Business Center* dibawa sejalan dengan manajemen industri, namun pengelolaannya masih memerlukan dukungan optimal dari pihak Sekolah. Bagian dari Pusat Bisnis bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Kerjasama dengan industri berjalan sesuai kesepakatan yang dibuat oleh Kepala program keahlian di bawah kendali wakil kepala sekolah bagian Kurikulum dan Humas sebagai penanggung jawab pengelolaan *Business Center* termasuk pemasaran strategis yaitu pembelajaran inovasi produk dan rencana pemasaran. Manajemen *Business Center* melalui konsep *TEFA* diambil dengan memproduksi produk yang tergabung dengan perusahaan bakery, dan pemasaran ke depan untuk produk "MUSA's CORNER" adalah pengembangan sistem *e-commerce*.

REFERENSI

[1] S. Yondri, S. Yondri, Ganefri, Krismadinata, Nizwardi Jalinus, and Sukardi, "A New Syntax of Teaching Factory IR 4.0 Model in Vocational Education," *Int. J. Adv. Sci. Eng. Inf. Technol.*, vol. 10, no. 6, pp. 2270–2275, 2020, doi: 10.18517/ijaseit.10.6.13197.

[2] Direktorat PSMK, "Panduan Pelaksanaan Teaching factory," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Tek. Otomotif UMP 23 Mei 2015 Teach.*, vol. 3, no. 20, p. ISSN: 2338-0284, 2015, [Online]. Available: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/ibnu-siswanto-mpd/teaching-factory-bidang-keahlian-otomotif.pdf

[3] T. Kasman, *Tatakelola Pelaksanaan Teaching Factory*, vol. 6. 2017.

[4] E. Diwangkoro and S. Soenarto, "Development of teaching factory learning models in vocational schools," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1456, no. 1, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1456/1/012046.

[5] C. R. Finch, "Vocational teacher education in an era of change: The United States experience," *Aust. J. Teach. Educ.*, vol. 23, no. 2, 1998, doi: 10.14221/ajte.1998v23n2.3.

[6] F. Islami, A. H. Witono, and M. Hakim, "Teaching Factory-Based Learning Management in-State Vocational High School 4 Mataram," *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 8, no. 7, p. 479, 2021, doi: 10.18415/ijmmu.v8i7.2793.

[7] S. Wahjusaputri and B. Bunyamin, "Development of teaching factory competency-based for vocational secondary education in Central Java, Indonesia," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 11, no. 1, pp. 353–360, 2022, doi: 10.11591/ijere.v11i1.21709.

[8] G. Chryssolouris, D. Mavrikios, and L. Rentzos, "The Teaching Factory: A Manufacturing Education Paradigm," *Procedia CIRP*, vol. 57, pp. 44–48, 2016, doi: 10.1016/j.procir.2016.11.009.

[9] E. Abele *et al.*, "Learning factories for future oriented research and education in manufacturing," *CIRP Ann. - Manuf. Technol.*, vol. 66, no. 2, pp. 803–826, 2017, doi: 10.1016/j.cirp.2017.05.005.

[10] I. Siswanto, "Business Center SMK Program Keahlian Bisnis Dan Manajemen," *J. Vocat. Bus. Manag. A.*, no. 5, 2015.

[11] Watini, *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujdukan Tujuan Lembaga Ma'Had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu*, vol. 5. 2019.

[12] S. F. Hadriah, "MANAJEMEN UNIT PRODUKSI SEKOLAH Di SMK NEGERI 8 MAKASSAR," *J. Adm. Pendidik.*, vol. 26, no. 1, pp. 129–140, 2019, doi: 10.17509/jap.v26i1.19855.

[13] "THE OPPORTUNITY FOR L E A R N I N G FAC TO R I E S I N T H E U K A repor t to the Gatsby Foundation," 2021.

[14] N. Nurdyansyah, I. Istikomah, and I. R. I. Astutik, "Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusi Berbasis Aplikasi On-Line," *Tadarus*, vol. 9, no. 2, pp. 138–149, 2020, doi: 10.30651/td.v9i2.7525.

[15] Nurdyansyah and N. Mutala'liah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan

Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Progr. Stud. Pendidik. Guru Madrasa Ibtida'iyah Fak. Agama Islam Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, vol. 41, no. 20, pp. 1–15, 2015.

[16] M. Ilmi and H. Hariselmi, "Perancangan Sistem Informasi Penjadwalan Sistem Blok Berbasis Web Pada Smk Permata Harapan," *JURSIMA (Jurnal Sist. Inf. dan …*, vol. 9, no. 2, pp. 130–139, 2021, [Online]. Available: https://ejournal.stmikgici.ac.id/index.php/jursima/article/view/246%0Ahttps://ejournal.stmikgici.ac.id/index.php/jursima/article/download/246/178

[17] W. Fathurrohman, "Pelaksanaan Teaching Factory (Tefa) Pada Program Keahlian Teknologi Dan Rekayasa Di Smk Negeri 4 Semarang," 2016.

[18] F. Rohman, "Journal of Vocational Career Education The Development of Teaching Factory Module to increase The Interest in Entrepreneurship through Competency Based Training Model in Central Java State Vocational School," *J. Vocat. Career Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 89–102, 2020.

[19] N. Nuryanti, "Analisis Pembelajaran Berbasis WhatsApp Grup Terhadap Prestasi dan Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 251–262, 2021, doi: 10.33578/jpfkip.v10i1.8048.

[20] Y. A. Rofiqoh, "Implementation of School Quality Management in Indonesia : Implementasi Manajemen Mutu Sekolah di Indonesia," vol. 6, pp. 1–7, 2020.

[21] N. R. Arumsari, "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara," *J. Ekon. Bisnis Kontemporer*, vol. 3, no. 2, pp. 90–104, 2017.

[22] R. Risnawan, "Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di SMK," *Media Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.30738/mmp.v2i1.3549.

[23] I. Istikomah, "Implementasi Sistem Organisasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin," *Idarah (Jurnal Pendidik. dan Kependidikan)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–014, 2020, doi: 10.47766/idarah.v4i1.809.

[24] H. Bikas, P. Stavropoulos, and G. Chryssolouris, "Additive manufacturing methods and modelling approaches : a critical review," pp. 389–405, 2016, doi: 10.1007/s00170-015-7576-2.

[25] D. I. P. Jambi, "Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri," vol. 7, no. April 2020, 2020.

[26] D. Mavrikios, K. Alexopoulos, K. Georgoulias, S. Makris, G. Michalos, and G. Chryssolouris, "Using Holograms for visualizing and interacting with educational content in a Teaching Factory," *Procedia Manuf.*, vol. 31, pp. 404–410, 2019, doi: 10.1016/j.promfg.2019.03.063.

[27] N. K. Shortt, C. Tisch, J. Pearce, E. A. Richardson, and R. Mitchell, "The density of tobacco retailers in home and school environments and relationship with adolescent smoking behaviours in Scotland," *Tob. Control*, vol. 25, no. 1, pp. 75–82, 2016, doi: 10.1136/tobaccocontrol-2013-051473.

[28] D. P. Bui *et al.*, "Racial and Ethnic Disparities Among COVID-19 Cases in Workplace Outbreaks by Industry Sector — Utah, March 6–June 5, 2020," *MMWR. Morb. Mortal. Wkly. Rep.*, vol. 69, no. 33, pp. 1133–1138, 2020, doi: 10.15585/mmwr.mm6933e3.

[29] Y. Dakhi, "Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *J. War.*, vol. 53, no. 9, pp. 1679–1699, 2016, [Online]. Available: https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf

[30] A. Nurindriani and A. A. Prakoso, "Penerapan Pola Managemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 164, 2021, doi: 10.35473/ijec.v3i2.987.